

THINK, PAIR AND SHARE: STRATEGI MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN BACAAN

Syaiful Islam¹

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo Jawa Timur Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2018

Disetujui Desember 2018

Dipublikasikan Januari 2019

Keywords:

Think, pair and share

Abstract

Classroom Action Research was used in this study. The aim of this study was to boost students' reading comprehension. There were 40 students participated. The criteria of succes were 1) the score of average class was ≥ 70 and more than 50% students get score ≥ 70 , the researcher used test to know this result. And 2) Students enjoyed the teaching and learning process. It was found 3 students were qualified as poor, 17 students were fair, 9 students were good, 9 students were very good and 1 student was excellent. The average score was 75.85. The students felt comfortable in the teaching and learning process.

Korespondensi:

¹ Universitas Nurul Jadid, Paiton

Email : syaifulislam182@gmail.com

ISSN 2549-4821

E-ISSN 2579-5694

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa pergaulan untuk komunikasi internasional. Bahasa Inggris melibatkan dua keterampilan; keterampilan reseptif dan produktif. Kedua keterampilan itu saling terhubung satu sama lain. Itu terjadi karena satu dan lainnya saling terkait. Berdasarkan peraturan pemerintah, membaca dan menulis menjadi empati untuk menetapkan tingkat melek huruf (Bintari, Sudiana, & Putrayasa, 2014).

Masalah utama dalam teori pembelajaran bahasa adalah tentang teknik mengajar. Teknik-teknik mengajar dikaitkan dengan pelatihan pengajaran bahasa, pengulangan, dan praktik terkontrol dari item-item bahasa tertentu. Sebenarnya itu memiliki efek yang menguntungkan, seperti siswa lebih mudah merekam kosakata dan melakukan instruksi guru. Padahal, belajar membutuhkan manipulasi oleh yang lain. Karena, pengaturan yang berarti akan merangsang siswa untuk menguasai pelajaran (Illich, 1972).

Para peneliti mengamati siswa kelas dua MA Nurul Jadid Paiton. Peneliti telah mengamati mulai dari 1 Februari menjadi 27 Februari 2018, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan masalah-masalah berikut:

1. Guru berpusat; guru memberikan lebih banyak pidato dan sedikit aktivitas di kelas
2. Para siswa memiliki motivasi rendah untuk memahami teks bacaan; itu membuat siswa aktif di kelas. Hal itu menjadikan kualitas membaca bahasa Inggris para siswa tidak memuaskan

Menjadi kreatif dan inovatif adalah tugas para guru untuk memberikan solusi yang baik dari masalah. Guru harus memiliki tanggung jawab besar untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ini. Selain itu, guru harus bervariasi dan menggunakan strategi alternatif dalam proses belajar mengajar.

Strategi Think Pair and Share (TPS) adalah jenis pembelajaran kooperatif. Para siswa berbagi dan berdiskusi dengan pasangan dan kelompok mereka. Semakin banyak siswa berdiskusi, semakin mudah siswa belajar. Dalam hal ini, metode pengajaran bahasa akan dianggap untuk menekankan pemikiran pengetahuan dan berbagi, dan peserta didik akan menyatakan kesediaan mereka melalui interaksi pasangan dengan pasangan dan teman mereka dalam situasi nyata.

Pentingnya strategi ini adalah bahwa belajar di masyarakat lebih efisien daripada sendirian. Semakin banyak siswa berbagi dan berbicara dengan pasangan, semakin luas pemahaman siswa. Penting dalam membaca pemahaman bahwa siswa berbagi ide mereka tentang bacaan, karena bacaan itu terdiri dari banyak kosakata. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan strategi baru untuk membantu guru mata pelajaran Bahasa Inggris untuk diterapkan.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas digunakan dalam penelitian ini. Latief mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas untuk mata pelajaran Bahasa Inggris adalah untuk mengembangkan strategi atau strategi yang belum dikembangkan dari proses belajar mengajar untuk memecahkan masalah yang guru dan siswa dapatkan (Latief, 2009). Ini terutama digunakan untuk mendapatkan hasil maksimal yang baik dalam studi mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II MA Nurul Jadid Paiton.

Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap utama, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, strategi untuk memecahkan masalah dirancang, dilengkapi dengan rencana pelajaran, media pengajaran dan material, lembar kerja siswa, instrumen pengumpulan data, dan kriteria keberhasilan. Indikator keberhasilan di sini adalah tanda untuk menentukan bahwa penggunaan TPS Think Pair dan Strategi telah berhasil memecahkan kecacatan di kelas dua siswa MA Nurul Jadid Paiton. Ada dua indikator keberhasilan dalam strategi ini selama proses belajar mengajar, yaitu 1) Skor rata-rata kelas ≥ 70 dan lebih dari 50% siswa mendapatkan skor ≥ 70 , peneliti menggunakan tes untuk mengetahui hasil ini. Dan 2) Siswa menikmati proses belajar mengajar.

Untuk menerapkan strategi, peneliti menyiapkan tes untuk kegiatan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam satu siklus. Pada tahap implementasi, peneliti menerapkan strategi di kelas dalam empat pertemuan masing-masing 90 menit, termasuk tes pemahaman membaca. Empat pertemuan cukup untuk melakukan implementasi strategi. Peneliti mengamati proses untuk memastikan bahwa siswa menikmati kegiatan membaca. Tes membaca pemahaman digunakan pada pertemuan keempat untuk mengukur kemajuan membaca siswa. Rubrik penilaian analitik

yang diadaptasi dari Jacob digunakan untuk menilai pembacaan siswa (Jacobs, 1981). Pada tahap evaluasi, analisis data dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan dengan kriteria keberhasilan. Jika data yang dikumpulkan lebih tinggi atau sama dengan kriteria keberhasilan dapat dikatakan bahwa strategi tersebut telah berhasil dalam menjawab masalah penelitian. Kalau tidak, strategi itu harus direvisi dan diimplementasikan lagi di siklus berikutnya. 40 siswa dilibatkan sebagai subyek penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

Merencanakan Tindakan

Perencanaan penelitian tindakan ini dalam siklus 1 berdasarkan pra observasi yang dilakukan pada MA Nurul Jadid Paiton. Melakukan wawancara tentang kompetensi siswa kelas XI dengan guru bahasa Inggris adalah langkah pertama dalam pra-observasi. Dari wawancara ini, penulis menemukan masalah siswa dalam memahami pemahaman bacaan. Berikut adalah masalah siswa dalam membaca 1) Kurangnya kosakata yang berhubungan dengan teks 2) Membingungkan dengan teks 3) Membingungkan untuk memahami teks bacaan 4) kurang motivasi untuk membaca 5) Hampir tidak membaca teks bahasa Inggris di harian mereka.

Rencana pembelajaran terdiri dari kompetensi standar, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, aktivitas, distribusi waktu dan penilaian. Kompetensi standar dari rencana pembelajaran ini adalah siswa memahami tentang teks fungsional, dan terkait dengan kompetensi dasar adalah siswa mampu memahami teks bahasa Inggris. Indikator pembelajaran ini adalah siswa dapat memperoleh informasi dari teks fungsional, mengidentifikasi struktur generik teks fungsional, dan juga lexicogrammatical yang digunakan dalam teks fungsional. Tujuan dari pembelajaran ini adalah siswa mengidentifikasi struktur generik dari teks; siswa dapat menemukan informasi spesifik dari teks, siswa dapat menemukan beberapa kata yang biasanya digunakan dalam teks fungsional. Dari rencana pelajaran di atas peneliti memutuskan materi untuk nilai XI adalah tentang teks eksposisi spoof dan hortatory berdasarkan kurikulum 2013. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran ini adalah mengajar bahasa Inggris menggunakan strategi TPS untuk mencapai indikator pembelajaran. Aksi dari siklus

pertama direncanakan akan dilakukan dalam tiga pertemuan.

Menerapkan Aksi

Pertemuan pertama penelitian tindakan ini pada 7 Maret 2018 pukul 13.00-14.30. Pada pertemuan pertama, jumlah siswa yang bergabung dalam kelas adalah empat puluh, satu siswa tidak hadir, berdasarkan rencana pelajaran, peneliti mengajar 90 menit, materi adalah tentang spoof teks, judul adalah "a petani tembakau".

Pertama, peneliti menjelaskan kepada mereka tentang prosedur penelitian, sehingga siswa akan tahu bahwa peneliti sedang melakukan penelitian di kelas mereka. Peneliti memberikan pertanyaan utama sebelum gong ke teks, seperti "apakah Anda pernah mendapatkan pengalaman lucu?" Dan siswa menjawab "ya, dan satu siswa menceritakan pengalaman lucunya. Selanjutnya, peneliti bertanya "ada yang tahu struktur generik teks spoof?" Beberapa siswa menjawab "orientasi, peristiwa, dan twist. Ini berarti para siswa mengetahui dengan baik teori tentang teks spoof.

Setelah itu, peneliti memberikan waktu untuk memikirkan materi yang diberikan selama sekitar lima menit, itu tentang cerita lucu, kemudian setelah itu guru membagi siswa menjadi kelompok pasangan untuk mendiskusikan teks "petani tembakau". Peneliti membagi pasangan dalam satu meja karena menghemat waktu. Setelah para siswa berdiskusi secara berpasangan, guru memimpin diskusi, setiap kelompok membagikan diskusi mereka, mulai dari diskusi guru membimbing siswa dan memberi materi yang dilewatkan oleh siswa. Setelah diskusi selesai, peneliti memberikan kesimpulan.

Pertemuan kedua kegiatan ini dilaksanakan pada 8 Maret 2018. Dalam pertemuan ini hampir sama dengan pertemuan sebelumnya. Peneliti menanyakan kegiatan siswa di luar kelas, beberapa pertanyaan seperti: sudahkah Anda membuat persiapan yang baik untuk pertemuan ini? Apakah kamu belajar di rumah? Beberapa siswa memberikan jawaban yang sama seperti yang mereka pelajari sebelumnya. Peneliti juga memberikan ulasan untuk mengingatkan siswa tentang spoof.

Kemudian peneliti memberi waktu untuk berpikir, masalahnya adalah penguin di taman. Setelah itu, peneliti meminta siswa berpasangan untuk mendiskusikan teks spoof, judulnya adalah "penguin di taman" selama sekitar tiga puluh menit. Kemudian, peneliti

langsung menuju ke topik, peneliti memberi waktu kepada siswa berpikir tentang topik; topiknya adalah kejahatan di kota. Kemudian peneliti meminta siswa berpasangan untuk membahas teks hortatory judulnya adalah "kejahatan di kota-kota" selama sekitar tiga puluh menit. Sama seperti pertemuan sebelumnya, peneliti membagi pasangan dalam satu meja karena menghemat waktu setelah siswa berdiskusi secara berpasangan, guru membimbing mereka untuk berdiskusi, dan setiap kelompok pasangan berbagi pemahaman mereka. Dan guru membimbing mereka ke sebuah diskusi, di musim diskusi; hampir semua kelompok berbagi pemahaman mereka dengan benar. Sama seperti pertemuan sebelumnya, setelah diskusi, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan teks yang telah terlibat dalam teks secara lisan.

Pertemuan keempat adalah ujian. Pengujian dilakukan 15 Mei 2018. Prosedur pengujian adalah siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks, tes itu esai. Mereka diminta menjawab pertanyaan dengan benar. Peneliti mulai mempersiapkan semua hal yang diperlukan untuk keberhasilan tes. Tes dilakukan di lantai tiga MA Nurul Jadid Paiton. Peneliti memberikan potongan kertas kepada siswa. Topik tes adalah tentang teks eksposisi hortatory. Peneliti memberikan penjelasan yang jelas tentang instruksi tes, sehingga siswa tidak akan bingung tentang apa yang harus mereka lakukan dalam tes. Tes dilakukan selama sekitar 60 menit.

Peneliti yakin bahwa tes ini akan berhasil. Itu berarti bahwa nilai rata-rata siswa akan mencapai skor yang diharapkan, 75 dan 50% dari jumlah siswa mendapatkan nilai lebih dari 69. Pada 1510, semua siswa menyelesaikan tes, sehingga mereka dapat meninggalkan kelas. Sebelum itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada para siswa atas bantuan mereka dalam penelitian ini.

Ini membahas kegiatan penting dalam meningkatkan pemahaman bacaan melalui strategi Think, Pair, and Share, dan tujuan penelitian. Meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui strategi Think, Pair, dan Share efektif. Dengan kata lain, pemahaman bacaan siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor posttest. Dengan strategi Think, Pair, dan Share, pemahaman membaca siswa meningkat. Jadi, peneliti tidak perlu pergi ke siklus berikutnya.

Selama proses belajar di kelas, peneliti tahu bahwa prosedur yang digunakan dalam kelas

penelitian tindakan kelas dapat berjalan dengan lancar. Itu ditunjukkan oleh keinginan siswa untuk belajar lebih banyak tentang bahasa Inggris meskipun dalam pertemuan pertama mereka merasa malu untuk membangun kepercayaan diri mereka. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, agar peneliti dapat mengontrol dan mengelola kegiatan siswa. Itu terkait dengan salah satu karakteristik TPS yang masalah pengambilan dan pemecahan. Dalam hal ini, para siswa diharapkan memiliki berbagai cara untuk berkomunikasi tanpa takut kesalahan (Johnson, Johnson, & Smith, 1998).

Proses belajar mengajar di kelas tentu saja berdasarkan silabus dan rencana pelajaran, dan beberapa materi tambahan dan beberapa sumber lain. Dalam Think Pair, dan proses belajar strategi Berbagi, siswa diberikan teks otentik yang mewajibkan mereka untuk berbagi dan berkomunikasi satu sama lain. Para siswa diberi pertanyaan atau masalah utama dalam waktu berpikir sebelum para siswa berbagi ide mereka secara berpasangan. Mereka diberitahu bahwa mereka tidak diperbolehkan untuk menipu dan melihat setiap diskusi kelompok lainnya, tetapi mereka harus mengetahui pemahaman mereka sendiri tentang teks tersebut. Dalam kegiatan semacam ini, para siswa harus saling berbagi, menjadi lebih aktif, argumentatif, dan selektif.

Akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa mengajar bahasa Inggris menggunakan TPS (berpikir, pasangan, dan berbagi) strategi yang efektif untuk alasan berikut. Strategi pembelajaran kooperatif melibatkan siswa berinteraksi dengan mitra, dan peserta dalam diskusi untuk berbagi informasi. Strategi ini adalah proses terstruktur untuk berbagi informasi secara efisien. Ini dapat digunakan sebagai alat reflektif pada setiap tahap selama proses pembelajaran. Proses ini dapat mengarah pada situasi pembelajaran lain yang dibangun di atas latar belakang pengetahuan dan pemahaman.

Selain itu, peneliti merasa puas karena semua siswa tertarik dengan strategi ini. Dengan kata lain, strategi ini adalah teknik yang fleksibel dan sederhana untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Mereka antusias untuk berbagi pemahaman mereka. Ini telah terbukti dengan skor rata-rata dalam post test, 75,85.

KESIMPULAN dan SARAN

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa setelah menggunakan strategi Think, Pair, dan Share dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas XI MA Nurul Jadid Paiton mengalami peningkatan, hal ini dinyatakan dari hasil tes yaitu 75,85, dan lebih banyak lagi. dari 50% siswa mendapat hasil lebih dari 69. Selama proses belajar mengajar, siswa aktif dan antusias. Mereka berbagi ide mereka dalam kelompok, dan di seluruh diskusi. Mimikri siswa di kelas itu keren tidak ketat, itu berarti bahwa proses penelitian itu menyenangkan dan menarik. Motivasi siswa untuk membaca teks bahasa Inggris meningkat juga, bisa dilihat dari kegiatan dalam kelompok berpasangan, dan mereka berbagi tentang pemahaman mereka. Kegiatan ini sangat menyenangkan dalam belajar bahasa Inggris dan membuat motivasi siswa tumbuh. Semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini yang membuat kelas hidup dan kooperatif, siswa lebih percaya diri untuk belajar.

Selanjutnya, Dalam proses belajar bahasa Inggris dalam kegiatan ini, sebelas siswa kelas jatuh tertarik dan antusias dalam belajar bahasa Inggris ketika strategi Think, Pair, dan Share diimplementasikan. Pertama, pikirkan waktu secara individu terkait dengan topik, kemudian pasangkan kerja, dan yang terakhir adalah berbagi siswa memiliki keberanian lebih untuk berbagi pemahaman dan berbagi dengan pasangan, mereka tidak takut untuk membuat kesalahan, mereka belajar dari diri mereka sendiri dan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan dalam strategi TPS adalah kegiatan yang menarik sesuai dengan materi yang diberikan, misalnya siswa memiliki kesempatan yang sama dalam menyajikan ide-ide mereka sendiri yang berkaitan dengan topik atau teks yang diberikan oleh peneliti, selain itu, kelompok berpasangan merangsang siswa untuk berani berbicara menyampaikan argumen. Semua kegiatan dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Saran

Guru bahasa Inggris harus berpikir tentang penggunaan strategi TPS (Think, Pair, and share) untuk mendapatkan prestasi membaca yang lebih baik sebagaimana dibuktikan dari hasil penelitian. Maka peneliti harus memilih bahan tambahan yang sesuai terkait dengan topik pengajaran bahasa Inggris dan berbagai kegiatan agar siswa menjadi lebih aktif di kelas. Guru harus menyadari bahwa ada banyak strategi pengajaran membaca.

Strategi ini juga penting tidak hanya dalam meningkatkan membaca, tetapi juga dalam berbicara dan menulis. Jadi guru bisa mengembangkan strategi mereka untuk mengajar siswa dalam proses belajar mengajar. Akan lebih baik bagi guru menggunakan berbagai macam strategi untuk mengajar siswa di kelas. Secara umum, guru harus kreatif dan inovatif agar siswa tidak bosan di kelas dan membuatnya aktif, dengan kata lain belajar dengan masyarakat dan masyarakat terutama dalam membaca. Tetapi satu hal yang guru harus bergantung bahwa guru harus mengetahui budaya atau masyarakat di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Bintari, NLGRP, Sudiana, IN, & Putrayasa, IB (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Survei Saintifik (Problem Based Learning) Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1).
- Bonow, RO, Carabello, BA, Chatterjee, K., De Leon, AC, Faxon, DP, Freed, MD, ... O'Gara, PT (2006). ACC / AHA 2006 pedoman untuk pengelolaan pasien dengan penyakit katup jantung: laporan dari American College of Cardiology / American Heart Association Task Force pada Praktek Pedoman (menulis Komite untuk merevisi pedoman 1998 untuk pengelolaan pasien dengan penyakit katup jantung) dikembangkan bekerjasama dengan Society of Cardiovascular Anesthesiologists yang didukung oleh Society for Cardiovascular Angiography and Interventions dan Society of Thoracic Surgeons. *Jurnal American College of Cardiology*, 48(3), e1 – e148.
- Brown, D. (2001). H. 2001. Mengajar oleh Prinsip. Pendekatan Interaktif untuk Pedagogi Bahasa. White Plains, NY: Pearson Education.
- Mobil, WD (2007). Efek menggunakan think pair share selama pelajaran membaca yang dipandu. Universitas Waikato.
- Davenport, TH, & Prusak, L. (1998). Pengetahuan kerja: Bagaimana organisasi mengelola apa yang mereka ketahui. Harvard Business Press.
- Illich, I. (1972). Alternatif ke sekolah.
- Jacobs, HL (1981). Menguji Komposisi ESL: Pendekatan Praktis. Program Komposisi Bahasa Inggris. ERIC.
- Johnson, DW, Johnson, RT, & Smith, KA (1998). Pembelajaran aktif: Kerjasama di ruang kelas. ERIC.

- Kemper, S., Jackson, JD, Cheung, H., & Anagnopoulos, CA (1993). Meningkatkan pemahaman membaca orang dewasa. *Proses Wacana*, 16(4), 405–428.
- Latief, MA (2009). Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Bahasa. Universitas Negeri Malang. (Online) (<http://sastra.um.ac.id>).
- Lyman, FT (1981). Diskusi kelas yang responsif: Dimasukkannya semua siswa. *Mainstreaming Digest*, 109, 113.
- Marliasari, S. (2017) Pengajaran Membaca Comprehension Dengan Menggunakan Teknik Skimming Dan Scanning Untuk Siswa Kelas 10 Dari Sman 1 Gelumbang. *English Community Journal*, 1(2), 109-122 .Nolte
- , RY, & Singer, H. (1985). Aktif Pengajaran proses membaca pemahaman dan dampaknya pada membaca prestasi *The ReadingGuru*, 39(1), 24-31
- pemahaman:....Tuan, LT (2010) Menanamkan pembelajaran kooperatif menjadi EFL kelas Pengajaran Bahasa Inggris, 3(2), 64. *Pendidikan Agama Islam*

edureligia